BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sejak zaman dahulu masyarakat Indonesia telah menggunakan ramuan obat tradisional Indonesia sebagai upaya dalam menjaga kesehatan tubuh dan mencegah penyakit. Pada ramuan obat tradisional Indonesia bisa terdapat dari tumbuhan, mineral, dan hewan, namun yang umumnya sering digunakan pada ramuan obat yang berasal dari tumbuhan.

Obat tradisional menurut Fatimah *et al.*,(2017) merupakan suatu ramuan bahan yang berupa dari bahan tumbuhan, bahan mineral, bahan hewan, dan dari sediaan sarian, atau campuran antara bahanyang secara turun temurun telah digunakan sebagai pengobatan, dan sudah dapat diterapkan sesuai dengan norma-norma yang berlaku di masyarakat.

Namun pada saat ini sering terjadi pencampuran antara jamu dengan bahan kimia berbahaya yang dilakukan oleh industri jamu terutama pada industri rumahan, agar jamu yang dihasilkan menjadikan jamu semakin berkhasiat secara instan. Menurut Handoyo jamu pegal linu adalah jamu yang biasanya sering dikonsumsi oleh orang yang mempunyai pekerjaan berat, dimana memiliki manfaat sebagai penghilang rasa capek, rasa nyeri pada tulang dan otot, rasa nyeri dan pegal linu, memperlancarkan peredaran darah, membantu meningkatkan daya tahan tubuh, dan untuk menghilangkan rasa sakit dari seluruh badan. Pada tahun 2013, telah ditemukan oleh BPOM 59 merek

obat tradisional dari seluruh Indonesia yang mengandung bahan kimia obat (BKO).

BKO yang sering digunakan dalam jamu antara lain pada obat parasetamol, sildenafil, fenilbutason dan deksametason. Senyawa kortikosteroid sintetik dapat memberikan efek segar dan perasaan nyaman, serta dapat menambah nafsu makan, dimana senyawa ini sangat memungkinkan jika ditambahkan dalam jamu seperti jamu pegal linu, jamu penambah nafsu makan, dan jamu penambah stamina) yang digunakan untuk meningkatkan khasiat dari jamu tersebut. (Sugiarti *et al.*, 2017).

Menurut (Permadi, (2018) Bahan kimia obat (BKO) adalah zat kimia yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan utama untuk obat kimiawi yang biasanya dilakukan dengan ditambahkan dalam sediaan obat tradisional atau jamu dapat memperkuat indikasi obat tradisional tersebut. Obat tradisional yang biasanya mengandung BKO yaitu obat yang mempunyai indikasi sebagai penghilang rasa sakit, rematik, dan afrodisiak. BKO pada obat tradisional sudah menjadi titik penghasilan penjualan bagi produsen, karena disebabkan oleh kurangnya pemahaman dari produsen tentang bahayanya mengonsumsi bahan kimia obat yang secara tidak terkontrol, cara dari penggunaannya ataupun dosis atau semata-mata untuk meningkatkan penjualan karena produk obat tradisional disukai oleh konsumen yang memiliki reaksi yang sangat cepat pada tubuh.

Penelitian oleh (Budiarti & Faza, (2015) tentang Analisis Bahan Kimia Obat Deksametason Dalam Jamu Pegal Linu Menggunakan Kromatografi Cair

Kinerja Tinggi menunjukkan bahwa sampel jamu pegal linu mengandung deksametason.

Metode KCKT banyak digunakan untuk analisis senyawa obat karena memiliki kelebihan yaitu dapat memisahkan suatu senyawa dengan suatu campuran, memiliki waktu analisis yang lebih cepat, memiliki kepekaan yang tinggi, serta sensitif karena volume sampel yang digunakan lebih sedikit (Anggreani *et al.*, (2015)). Validasi merupakan metode analisis yang menghasilkan data analitik yang bisa diterima sebagai tujuan pada penggunaannya. Validasi metode bertujuan agar dapat memperoleh hasil analisis yang sangat bagus (Gandjar & Rohman, 2007).

Berdasarkan uraian dan penjelasan tersebut maka penelitian ini tertarik untuk melakukan review jurnal tentang penetapan kadar deksametason pada jamu pegal linu secara KCKT beserta validasi metodenya untuk mengetahui metode yang digunakan valid atau dapat digunakan untuk pengujian.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana validasi metode KCKT pada penetapan kadar deksametason?
2. Berapakah kadar deksametason yang terdapat pada jamu pegal linu dengan metode KCKT?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui validasi metode KCKT pada penetapan kadar deksametason
2. Untuk mengetahui kadar deksametason dalam jamu pegal linu dengan metode KCKT.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Ilmu Pengetahuan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai ilmu pengetahuan dalam bidang farmasi.

2. Manfaat Praktis

Dapat menambah pengetahuan masyarakat mengenai bahaya bahan kimia obat deksametason yang terdapat pada jamu pegal linu.